

# Perancangan Video Profile Gulat Okol Sebagai Media Pendukung Destinasi Wisata Budaya di Surabaya

Steven Librianto Goenawan<sup>1</sup>, Arief Agung S., M.Sn.<sup>2</sup>, Jacky Cahyadi S.Sn.<sup>3</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,

Universitas Kristen Petra

Jalan Siwalankerto Permai II Blok C no. 36, Surabaya

Email: [stevenligo97@gmail.com](mailto:stevenligo97@gmail.com)

## ABSTRAK

Steven Librianto Goenawan:

Video Profil

Perancangan Video Profil Gulat Okol Sebagai Media Pendukung Destinasi Wisata Budaya di Surabaya

Perubahan zaman membuat sebagian dari budaya di Indonesia mulai tergeser, dan perlunya kesadaran diri masyarakat untuk tetap melestarikan budaya tersebut. Dalam hal ini perancang membuat video profil promosi Gulat Okol, memiliki tujuan mengenalkan dan membuat masyarakat ingin tahu lebih lanjut mengenai tradisi Gulat Okol yang masih diadakan dan dilestarikan oleh warga setempat.

Kata Kunci: Video Profil, Tradisi, Promosi, Warisan, Olahraga, Gulat Okol.

## ABSTRACT

Steven Librianto Goenawan:

*Profile Video*

*Profile Video Design of Gulat Okol as Supporting Media for Cultural Tourism Destinations in Surabaya*

*Nowadays, changes make most cultures in Indonesia begin to shift, and every person needs to have self-awareness to preserve those cultures. Through this project, a profile video promotion of Gulat Okol is designed to introduce and make people want to know more about the Gulat Okol tradition, which is still held and preserved the local resident.*

*Keywords: Profile Video, Tradition, Promotion, Heritage, Sport, Gulat Okol.*

## Pendahuluan

Gulat Okol adalah olahraga tradisional yang terkenal di kawasan Surabaya Barat. Tradisi ini terus dilestarikan secara turun temurun untuk menjaga tali silaturahmi antar sesama warga. Salah satunya seperti yang rutin digelar warga di Made, Kecamatan Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur. Pada penyelenggaraan sedekah bumi di Made, ada satu ajang yang selalu dinanti-nantikan warga, yakni tradisi Gulat Okol. Tradisi Gulat Okol ini tidak mengenal batasan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa dapat mengikuti acara ini. Kegiatan ini biasa dilakukan saat musim kemarau tiba bersamaan dengan acara sedekah bumi.

Sedekah Bumi adalah wujud rasa syukur warga desa Made atas limpahan rezeki selama setahun penuh. Sedekah bumi ini berisi rangkaian acara tradisional, mulai dari ludruk, wayang kulit, Gulat Okol, hingga aneka susunan hasil bumi yang disebut Ancak. Puncak Sedekah Bumi yang dinantikan warga yaitu perebutan hasil bumi di Ancak. Setelah itu ancak dibuat oleh warga dan diarak dari balai RW ke Punden Singojoyo. Punden ini menjadi tempat berkumpulnya warga untuk istigosah ataupun rebug bersama.

Tahun 2017, Ancak dengan berbagai bentuk dibuat warga, bahkan tingginya mencapai 3 meter. Untuk memperebutkannya, warga bahkan harus memanjat dasar Ancak. Ancak tersebut dibuat dari berbagai hasil pertanian baik buah dan sayur

yang dibuat menyerupai naga. Pada bagian sisik dibuat dari jajanan pasar, cucur. Selain itu juga terdapat nasi tumpeng sebagai syarat Ancak. Orang Desa Made percaya setelah sedekah bumi semua makmur. Ketua LPMK Kelurahan Made, Samsul Huda menjelaskan Setiap tahun, baik umat Islam maupun Hindu selalu melakukan ritual sedekah bumi ini bersama. Prosesi ini dipusatkan di Punden Singojoyo yang menjadi tempat bersama warga untuk berkumpul. Pada acara tersebut, seluruh masyarakat Made harus hadir. Tujuannya, untuk keselamatan bersama, (Sofiana, 2017).

Dalam Gulat Okol sendiri alat yang dipakai adalah udeng dan sabuk dari kain untuk pegangan para lawan. Gulat Okol sendiri dilawankan diatas panggung dengan alas jerami yang ditutupi dengan kain terpal. Lalu dua orang kemudian saling menjatuhkan lawan dalam dua pertandingan. Gulat Okol ala Jawa Timur sekilas mirip dengan olahraga tradisional asal Jepang yaitu sumo. Perbedaannya adalah, Gulat Okol dipertandingkan di atas ring dengan beralaskan tumpukan jerami kering. Meskipun tergolong olahraga tradisional, namun ternyata banyak generasi muda yang tertarik pada gulat okol. Filosofi Gulat Okol menurut Suheri koran harian *online* detik.com 8 Oktober 2018 yang lalu tersebut diceritakan, sembari menunggu angon kerbau, sapi dan kambing di sawah, untuk menghabiskan waktu, dimanfaatkan dengan cara banting-bantingan di atas jerami usai panen. Bahkan menurut Suheri, ada makna khusus di balik penggunaan udeng dan selendang yaitu karena itu salah satu simbol orang Jawa dahulu kala, sedangkan selendang memiliki arti persahabatan yang erat. Meski pada permainan mereka saling menjatuhkan dengan membanting di atas jerami, (Utomo, 2018).

Namun sayangnya meskipun tradisi ini cukup dikenal oleh warga sekitar, tetapi tak banyak orang luar di Surabaya yang mengenal bahkan mengetahui akan adanya tradisi tersebut. Karena adanya era globalisasi, orang Surabaya cenderung terpengaruhi oleh tradisi luar negeri. Padahal sebagai orang Surabaya, hendaknya mengenal dan ikut melestarikan tradisi lokal. Orang-orang Surabaya perlu mengenal tradisi ini, karena disamping ini adalah tradisi turun temurun Gulat Okol adalah tradisi lokal yang harus dijaga kelestariannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tradisi Gulat Okol tersebut dapat dilestarikan oleh orang-orang Surabaya lokal. Jika orang Surabaya mau mengenal dan mau melestarikan kebudayaan tersebut, tentunya ini menjadi nilai tambah agar orang-orang warga luar Surabaya untuk mau ikut mengenal tradisi tersebut. Serta kebudayaan lokal asli ini tidak akan kalah saing dalam era modernisasi dengan kebudayaan asing.

Menurut Sodikin dalam Rapanna (2016) Indonesia semakin kehilangan identitas di tengah-tengah kebhinekaan dan kebesaran budaya

nusantaranya. Budaya lokal terbenakalai bagaikan pakaian kusut di gantungan terus menerus mengalami intrusi budaya global (Rapanna, 2016, p. 57). Karena hal tersebut, tradisi seperti tradisi Gulat Okol ini tidak dikenal oleh masyarakat secara luas. Masyarakat umum kebanyakan hanya mengenal budaya luar, dan kurang mengenal budaya lokal.

Untuk mengenalkan suatu budaya sekaligus sebagai objek wisata, diperlukan promosi yang cukup agar budaya tersebut dapat dikenal oleh masyarakat umum secara luas. Tanpa promosi yang efektif, maka budaya atau objek wisata tidak dapat dikenal, sehingga kunjungan wisata pun rendah. Dalam menghadapi pasar bebas ASEAN pada tahun 2015 di mana dinamika perkembangan dunia pariwisata akan dihadapkan pada kompetisi yang semakin ketat, baik dalam pemasaran maupun pengembangan produk dan diversifikasinya, Promosi melalui media online atau media sosial diyakini sebagai cara paling efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan pariwisata sebuah negara kepada dunia (Nevita, 2016).

Dengan adanya media promosi wisata budaya, pemerintah dapat memanfaatkan media-media tersebut untuk mengenalkan secara luas kepada masyarakat mengenai tempat wisata budaya yang ada agar jumlah kunjungan wisata pun bertambah setiap tahunnya, Tak sedikit juga wisatawan mencari ide wisatanya melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, dan jejaring sosial lainnya. 65 % wisatawan mencari ide berwisata melalui pencarian sosial. 52% Pengguna Facebook sangat dipengaruhi oleh foto-foto teman-teman dalam jaringan Facebook-nya untuk menentukan tempat wisata. 33% wisatawan mengubah rencana awal mereka setelah melihat foto-foto tersebut (Nevita, 2016). Melihat peluang tersebut, hendaknya tradisi lokal seperti Gulat Okol dapat dipromosikan melalui video *profile*, sehingga melalui media tersebut tradisi Gulat Okol dapat dikenalkan oleh masyarakat secara luas dan tentunya ini dapat menjadi peluang wisata baru bagi masyarakat.

Sebagai warga Surabaya, sebaiknya mengerti akan tradisi lokal yang di miliki dan tentunya sebagai warga lokal juga harus bangga akan tradisi lokal yang dimiliki. Jika orang-orang mengenali budaya bangsa yang berkearifan lokal maka akan meningkatkan rasa cinta generasi muda terhadap tanah airnya. Jika masyarakat mau menjaga dan melestarikan tradisi tersebut, maka tradisi tersebut dapat dapat bertahan di era globalisasi ini. Inilah yang mendasari mengapa pentingnya mengenal dan mengajarkan budaya berkearifan lokal kepada generasi muda. Karena tradisi seharusnya diteruskan secara turun temurun, agar tradisi tersebut tidak punah akan perkembangan zaman.

Kesadaran masyarakat akan pelestarian Gulat Okol haruslah tetap dijaga dan semakin

ditingkatkan, karena jika tidak dilestarikan tradisi tersebut akan punah atau bahkan di klaim oleh negara lain. Salah satu cara untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran masyarakat adalah melalui *video profile*. *Video Profile* adalah media berupa tampilan audio visual yang digunakan untuk mengenalkan, menginformasikan dan mempromosikan suatu instansi, lembaga, atau perusahaan dengan tampilan yang lebih menarik kepada khalayak luas. *Video profile* adalah sebuah gambaran informasi tentang riwayat seseorang atau sebuah instansi perusahaan yang telah mencapai suatu pencapaian kesuksesan dalam hal produksi atau hasil karya yang telah dihasilkan dan diterima di kalangan masyarakat umum. Informasi tersebut disebarakan berbentuk audio visual atau video (Kuswandi, 2011, p. 47).

Dewasa muda saat ini merupakan generasi milenial yaitu merupakan generasi yang aktif menggunakan sosial media sebagai alat komunikasi dan pusat informasi. Lewat sosial media, seseorang bisa mengekspresikan dirinya melalui sebuah unggahan atau status yang akan dilihat oleh orang lain sehingga mereka bisa membangun citra dirinya di dunia maya. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang paling cepat mengetahui sebuah peristiwa secara aktual karena adanya media sosial. Mereka juga menggunakan media sosial sebagai media informasi untuk berhubungan dengan teman maupun keluarga. Selain itu minat baca secara konvensional kini sudah menurun karena Generasi Y lebih memilih membaca lewat smartphone mereka, mereka juga cenderung menghabiskan waktu mereka untuk *browsing* melalui media internet. Perilaku yang sudah mulai tergeser ini juga menjadikan generasi millennial lebih menyukai segala sesuatu secara visual. Mereka menganggap tulisan konvensional hanya akan membuatnya pusing, oleh karena itu mereka lebih memilih melihat sesuatu dengan gambar dan warna yang menarik. Generasi yang memang lahir di tengah-tengah perkembangan teknologi ini sudah tidak lagi menjadikan televisi maupun media konvensional sebagai media utama mereka. Internetlah yang sangat berperan dalam keberlangsungan hidup kaum ini.

Video yang dibuat secara runtut mampu menjadikan suatu informasi lebih jelas dan peran suatu produk untuk menjadi penyelesai suatu masalah akan terlihat sangat jelas. Perancangan ini dimaksudkan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi Gulat Okol, serta perlu disosialisasikan secara langsung melalui media *video profile* agar masyarakat dapat mengenal lebih dekat tradisi Gulat Okol secara langsung dan mudah.

Perancangan bertema topik serupa sudah pernah dibuat oleh Claudya Ika Saputri yang berjudul “Perancangan Film Dokumenter Keagamaan Upacara Tiwah Suku Dayak di

Kalimantan Tengah”. Persamaan dalam perancangan tersebut adalah kesamaan tema yang diangkat yaitu tentang pelestarian budaya, tetapi perbedaan perancangan tersebut adalah objek kajian yang diangkat. Selain itu perbedaan dari perancangan ini dengan yang dimiliki Ika adalah *output*-nya, yaitu perancangan milik Ika *output*-nya adalah film, sedangkan perancangan yang dibuat ini adalah *video profile*. Sehingga diharapkan *video profile* ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat Surabaya agar lebih mengenal dengan baik serta mengetahui akan adanya tradisi Gulat Okol.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang *video profile* tentang Gulat Okol sekaligus diharapkan sebagai destinasi wisata budaya di kota Surabaya?

## Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan rancangan tentang tradisi Gulat Okol sebagai tradisi masyarakat Surabaya, dalam bentuk *video profile* serta menghasilkan konsep tentang tradisi Gulat Okol sebagai tradisi masyarakat Surabaya, dalam bentuk *video profile*.

## Batas Lingkup Perencanaan

Objek dalam perancangan ini adalah merancang *video profile promotion* mengenai tradisi Gulat Okol di Surabaya.

## Target Audience

### a. Geografis

- *Target Audience* jika ditinjau dari aspek geografis adalah masyarakat yang tinggal di kota Surabaya.

### b. Demografis

- Usia: 20 – 30 tahun.
- Strata Ekonomi Sosial: Menengah ke Atas (B-A).

### c. Psikografis

- Mengikuti perkembangan zaman.
- Tidak boros.
- Suka dengan hal yang baru.
- Memiliki semangat berpetualang.

#### d. *Behavioral*

- Senang berpetualang.
- *Traveling, backpacker.*
- Cinta budaya adat tradisional.
- Dewasa

## Konsep Perancangan

### Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari *video profile* ini adalah membuat masyarakat menjadi ingin tahu mengenai tradisi Gulat Okol, sehingga mereka mencari tahu mengenai tradisi Gulat Okol.

### Strategi Kreatif

Menyampaikan tradisi Gulat Okol melalui *video profile* dengan gaya penyampaian video maupun narasi sesuai dengan *target audience* yaitu orang dewasa muda umur 20-30 tahun secara informatif dan persuasif. Gaya penyampaian video dibuat seperti tampak *cinematic* dengan *beauty shot* yang mampu membuat orang melihatnya tertarik atau penasaran. *Video profile* ini dibuat dalam bentuk *promotion* sehingga menggugah selera orang dewasa muda untuk mau menonton *video profile* tersebut.

### Program Kreatif

#### Format dan Durasi video

- Ukuran video: 1920 x 1080
- *Render output: 25 fps*
- Durasi video: 3 menit 5 detik.

### Typeface

Jenis *typeface* yang digunakan adalah “Xangda Shiny” karena lebih bersifat luwes, dan tidak kaku, sesuai dengan tradisi Gulat Okol yang bersifat tidak kaku karena ini merupakan tradisi olahraga tradisional, dan atraktif. Pada bagian *caption* poster dan dalam video *typeface* yang

digunakan adalah “Budidaya” karena sesuai dengan judul *headline* pada Gulat Okol dan bersifat fleksibel.

### Sinopsis

Pada awalnya mengenalkan apa itu kota Surabaya, yaitu dengan menunjukkan beberapa tempat-tempat penting di kota Surabaya seperti menunjukkan suasana Kenjeran, dengan menunjukkan pagoda Kenjeran, lalu jembatan Suramadu, dan Taman Bungkul. Perancang ingin menunjukkan bahwa video ini tempat *shooting*-nya berada di kota Surabaya, agar penonton dapat melihat dan mengerti bawah kota Surabaya memiliki keindahan alam yang bagus.

Lalu perancang menunjukkan potongan-potongan adegan orang yang sedang melakukan tradisi Gulat Okol, yaitu dengan menunjukkan para pemain dan pelandang (wasit) mempersiapkan diri sebelum melakukan tradisi, seperti mengambil perlengkapan yang akan dikenakan, dan baju adat yang akan dipakai. Lalu terdapat potongan-potongan adegan yang membuat orang semakin penasaran seperti *shoot* bagian tangan, perlengkapan yang dikenakan oleh pemain tersebut, keringat yang bercucuran, dan ekspresi dari pemain.

Lalu pada bagian akhir tampak orang yang akan melakukan tradisi Gulat Okol, pelandang yang membantu pemain untuk memakai perlengkapan yang ditentukan. Lalu tampak kedua pemain sudah siap untuk melakukan tradisi Gulat Okol dengan berhadap-hadapan satu sama lain. Di sini diambil *scene* secara *cinematic* dan *beauty shot* agar *scene* yang dibawakan tidak terkesan biasa dan membosankan. Pada bagian akhir ini tampak usaha-usaha setiap pemain untuk memenangkan pertandingan dan melakukannya semaksimal mungkin.

### Warna

Warna yang digunakan dalam *video profile promotion* Gulat Okol ini bersifat *warm* karena olahraga merupakan kegiatan yang menguras tenaga dan bersemangat. Warna dibuat *warm* agar tampak suasana semangat olahraga dari tradisi tersebut. Lalu *mood* yang dibawakan dalam perancangan *video profile* tersebut membuat orang terkagum dan penasaran terhadap konten dari video tersebut.



Gambar 1. Warm Color Grading



**Gambar 2. Warm Color Grading 2  
Pra-Produksi**

### Treatment

No	Scene	Penjelasan	Durasi
1.	Scene 1 – Kenjeran	<i>Drone</i> mengarah keindahan pagoda Kenjeran.	4 detik
		Tampak rerumputan di daerah pagoda.	4 detik
		Tampak suasana sepanjang jalanan di kenjeran menggunakan <i>drone</i> .	2 detik
		Kamera berjalan sepanjang jalan hingga sampai pada patung Buddha yang berada di kenjeran.	2 detik
2.	Scene 2 – Jembatan Suramadu	Tempat berganti ke Taman Suroboyo <i>drone</i> bergerak dari arah atas ke arah depan tampak suasana di dalam Taman Suroboyo mengarah ke laut.	3 detik
		Tampak patung Suroboyo disinari matahari secara <i>dolly out</i> .	3 detik
3.	Scene 3 – Taman Suroboyo	Tampak di tengah laut orang sedang mendayung perahu.	2 detik
		Tampak perahu-perahu di laut, <i>drone</i> maju mengarah ke jembatan Suramadu ke depan.	4 detik

4.	Scene 4 – Ciputra	<i>Drone</i> tampak dari atas bergerak ke mengarah gerbang Ciputra.	7 detik
		Kemudian <i>drone</i> dari atas tampak gerbang Ciputra ke samping.	6 detik
		Tampak gerbang Ciputra mengarah ke depan.	5 detik
		<i>Hyperlapse</i> kamera bergerak kedepan menuju kelurahan Desa Made.	8 detik
		<i>Zoom in</i> tampak kelurahan Desa Made	2 detik
5.	Scene 5- Desa Made	Tampak suasana Desa Made.	2 detik
		Tampak patung macan di Punden Singojoyo Desa Made.	2 detik
		Pelandang/wasit berjalan menuju tempat doa untuk minta izin kepada leluhur.	2 detik
		Pelandang berdoa meminta izin kepada leluhur.	3 detik
		Tampak tangan pelandang secara close up.	2 detik
		<i>Zoom out</i> tampak pelandang dari belakang.	2 detik
		Tampak perlengkapan yang digunakan oleh para pemain dan pelandang/wasit (udeng, selendang).	2 detik
		Tangan pelandang mengambil udeng dan selendang.	2 detik
		Pelandang yang satu memakaikan udeng ke pelandang lainnya.	7 detik
		Tampak dari belakang pelandang berjalan menuju tempat Gulat Okol.	2 detik
Tampak langkah dari pelandang menuju tempat Gulat Okol.	2 detik		
			2 detik

		Tampak pelandang dari depan medium shot.	
6.	Scene 6 - Lapan gan	<p>Tampak kaki dari pemain Gulat Okol bergerak-gerak diatas jerami</p> <p>Text graphic <b>Sebuah tradisi untuk mengucap syukur atas hasil bumi.</b></p> <p>Tampak orang dibanting secara samar-samar dan jerami berterbangan.</p> <p>Tampak lengan berkeringat dari salah seorang pemain gulat bergerak ke arah bawah.</p> <p>Tampak selendang dari salah satu pemain bergerak secara <i>slow motion</i> ke kiri dan ke kanan</p> <p>Keringat dari salah satu pemain menetes di dagu.</p> <p>Terdengar suara nafas dari pemain Gulat Okol terengah-engah.</p> <p>Text graphic: <b>Tradisi yang masih dijaga dan dipertahankan.</b></p> <p>Tampak pemain dipakaikan selendang oleh pelandang.</p> <p>Udeng diikatkan di kepala oleh pelandang.</p> <p>Dada dari salah satu pemain Gulat Okol ditepuk oleh pelandang.</p> <p>Tampak pemain Gulat Okol (anak-anak, wanita, pria) bergaya bersiap</p>	<p>3 detik</p> <p>6 detik</p> <p>2 detik</p> <p>2 detik</p> <p>3 detik</p> <p>9 detik</p> <p>3 detik</p> <p>4 detik</p> <p>4 detik</p> <p>4 detik</p> <p>6 detik</p>

		<p>untuk bergulat secara bergantian. Tampak salah satu pemain Gulat Okol berteriak dengan semangat.</p> <p><i>Zoom out medium shot</i> tampak orang pemain Gulat Okol dipertemukan oleh pelandang.</p> <p>Text graphic: <b>Tradisi yang bukan untuk mencari musuh.</b></p>	<p>2 detik</p> <p>3 detik</p>
7.	Scene 7 - Lapan gan	<p><i>Shoot</i> kamera memutar tampak pemain Gulat Okol sedang bergulat secara bergantian (pria, wanita, anak-anak)</p> <p>memperlihatkan kedua pemain saling berpegangan satu sama lain.</p> <p>Text graphic: <b>Melainkan silahturahmi...</b></p> <p><i>Shoot</i> dari arah depan <i>close up</i> tampak ekspresi dari salah satu pemain Gulat Okol dalam menahan lawannya.</p> <p>Tampak pemain Gulat Okol membanting lawannya secara bergantian (wanita, anak-anak, pria).</p> <p>Text graphic: <b>Usaha, kesabaran, dan strategi...</b></p> <p>Tampak jerami berjatuhan.</p> <p>Text graphic: <b>Semua dilakukan untuk mencari kemenangan</b></p> <p><i>Close up</i> tampak tangan dari seseorang yang menang menggenggam tangan lawan membantunya untuk bangun.</p> <p>Text graphic:</p>	<p>10 detik</p> <p>3 detik</p> <p>11 detik</p> <p>1 detik</p> <p>6 detik</p>

	<p><b>Pertandingan yang tetap mementingkan persahabatan dan permainan yang adil</b></p> <p>Tampak muka dari orang yang terjatuh dibantu oleh pemain lainnya, lalu <i>medium shot</i> tampak orang kedua orang berdiri berhadapan saling bersalaman.</p> <p>Text graphic: <b>Tradisi ini tidak bisa berdiri sendiri, tetapi butuh kita untuk hidup, karena tradisi ini memiliki potensi... untuk berkembang bagi kota Surabaya...</b></p>	5 detik
	<p>Tampak pemain yang menang tangannya diangkat oleh pelandang.</p> <p>Text graphic: <b>Inilah Gulat Okol</b></p>	12 detik

## Tone Warna

Warna yang akan digunakan oleh buku ini lepas dari *stereotype* bahwa *rock* terikat dengan warna hitam, dan lebih menggunakan warna-warna yang menunjukkan bahwa *rock* pada saat itu lebih mengarah kepada *euphoria*, sehingga pemilihan warna akan menggunakan warna-warna cerah seperti kuning, oranye, merah. Dikarenakan respon masyarakat yang positif terhadap musik *rock* pada era tersebut dan musik *rock* menjadi kebanggaan kota Surabaya pada masanya. Kemudian warna ungu yang merupakan perpaduan warna kuning yang menunjukkan semangat dan *euphoria* sebelumnya dengan warna biru yang tenang dan stabil, menciptakan warna ungu yang menenangkan dan meningkatkan kreatifitas.

## Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam perancangan ini, adalah *The Frontman* Sebagai Judul bab, dan Proxima Nova sebagai isi dari konten buku.

## Produksi

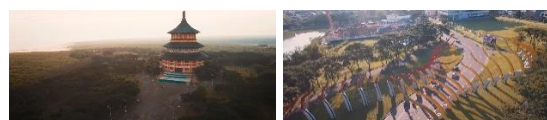
Proses produksi dipimpin oleh sutradara yaitu perancang karya sendiri dan dilakukan pada beberapa hari yang berbeda. Kamera yang digunakan untuk produksi adalah kamera DSLR yaitu NikonD5300. Proses produksi menggunakan *aspect ratio* 16:9, dengan *frame rate* saat *shooting* 20 *fps*, 50 *fps*, dan 100 *fps* untuk *slow motion*, dan dengan menggunakan profil warna *off* atau tidak menggunakan efek warna apapun sehingga memudahkan proses koreksi warna. Lensa utama yang digunakan adalah *Lens Tokina 11-16mm f2.8* untuk mengambil adegan dengan komposisi lebar atau *wide* serta menggunakan lensa *Lens kit 16-50, 35mm f16* untuk mengambil adegan *close up*. Pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dari sinar matahari yang tampak natural.

## Pasca-Produksi

Pada saat proses *editing* video profil ini, perancang menggunakan *software* yang sudah dikuasai yaitu *Adobe Premiere Pro CC 2017*. Dengan menggunakan perangkat lunak ini, perancang menatap potongan-potongan gambar yang menjadi satu kesatuan yang koheren yang tampak menarik dan enak untuk ditonton. Selain menyatukan gambar, juga diberi suara atau *sound effect* yang baik berupa lagi sebagai *background music, ambience sound*, maupun efek suara lainnya yang mendukung hasil jadivideo profil ini. Perancang menggunakan *setting sequence* yaitu ukuran 1920x1080 dengan *output render 25fps*.

Setelah rangkaian gambar selesai ditata dan diberi suara, lalu masuk ke proses pewarnaan. Beberapa gambar pada video mengalami *overexposed* dan *underexposed*, sehingga harus diberikan penyesuaian warna lagi agar selaras satu dengan yang lainnya. Selain menyesuaikan *highlight* yang berlebih atau kurang, juga dilakukan penyesuaian warna kulit dengan saturasi warna pada lingkungan agar tampak sesuai satu dengan yang lainnya, sehingga kesan yang ingin ditampilkan sesuai keinginan.

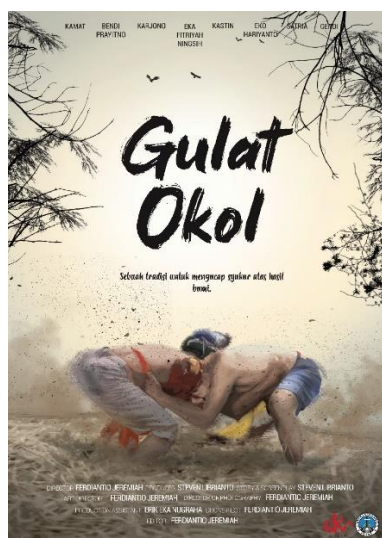
Warna yang digunakan dalam video profile ini adalah saturasi warna *warm* karena sesuai dengan topik dari video profile ini yaitu olahraga tradisional gulat agar tampak semangat olahraga dari tradisi tersebut.





Gambar 3. Screenshot Video Profile Gulat Okol

## Media



Gambar 4. Poster Film Gulat Okol



Gambar 5. Postcard Design



Gambar 6. Cover CD dan CD

## Kesimpulan

*Video profile* bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai Gulat Okol yaitu merupakan tradisi yang masih diadakan secara turun temurun hingga saat ini. Dalam membuat sebuah perancangan yang bisa menjawab permasalahan, harus dilakukan penelitian untuk memperoleh data yang akurat mengenai tradisi Gulat Okol tersebut. Pemahaman akan permasalahan dengan target perancangan sangat diperlukan, agar perancangan tersebut dapat menjadi sebuah solusi yang sesuai untuk mengenalkan tradisi Gulat Okol kepada *target audience*. Video ini juga menunjukkan bahwa kota Surabaya memiliki sebuah tradisi yang melekat cukup lama pada masyarakat sekitar Surabaya. Dasar-dasar dalam sinematografi sangat diperlukan sehingga karya *video profile* yang dibuat dapat dinikmati oleh khalayak luas dan dapat membuat masyarakat tampak penasaran. Dalam pembuatan *video profile* Gulat Okol diperlukan untuk dapat mengatur keadaan, agar masyarakat yang tidak kondusif dalam proses produksi dapat diatur dengan mudah. Selain itu juga perlu memperhatikan anggaran dan pengaturan jadwal dalam pembuatan *video profile*, agar video yang dibuat dapat mencapai hasil yang maksimal. Diharapkan kedepannya muncul video-video baru dengan hal serupa Gulat Okol ini, agar meningkatkan kaingin tahaun maysarakat kota Surabaya.

## Saran

*Video profile* ini ditujukan kepada maysarakat yang suka *traveling* yang memiliki rasa cinta terhadap budaya Indonesia, selain itu juga ditujukan kepada masyarakat yang masih belum mengerti akan adanya tradisi Gulat Okol tersebut. Diharapkan kepada perancangan selanjutnya pada topik yang sama untuk mengerti mengenai dasar-dasar sinematografi dan tahap-tahap dalam proses produksi agar memudahkan dalam proses perancangan dan menghemat banyak biaya. Dalam proses perancangan diharapkan melakukan riset yang cukup terhadap tradisi tersebut. Bisa mendekati diri dengan pelaku tradisi agar video yang dibuat memiliki keotentikan.

## Daftar Referensi

Acuan artikel dalam buku:  
Kuswandi, W. (2011). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.



Rapanna, P. (2016). Pendidikan Berkearifan Lokal. In S. M. Dr. Patta Rapanna, *MEMBUMIKAN KEARIFAN LOKAL MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI* (p. 57). Makassar: CV SAH MEDIA.

Acuan artikel dari berita online:

Nevita, S. (2016, Mei 17). *Radar Bangka Online*. Retrieved Oktober 18, 2018, from radarbangka.co.id:  
<https://m.radarbangka.co.id/rubrik/detail/perspektif/13837/mengoptimalkan-medsos-untuk-promosi-pariwisata.html>

Sofiana, S. (2017, November 1). *Sedekah Bumi, Wujud Gotong Royong Warga dalam Membuat Ancak*. Retrieved November 3, 2018, from surabaya.tribunnews.com:  
<http://surabaya.tribunnews.com/2017/11/01/sedekah-bumi-wujud-gotong-royong-warga-dalam-membuat-ancak?page=all>

Utomo, D. P. (2018, Oktober 8). *Gulat Okol, Olahraga Tradisional Pererat Persahabatan di Surabaya*. Retrieved November 3, 2018, from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4246461/gulat-okol-olahraga-tradisional-pererat-persahabatan-di-surabaya>

